

Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Burhanudin

diyahburhanudin@gmail.com, Akuntansi, Universitas Serang Raya

Kodriyah

kodriyahunsera@gmail.com, Akuntansi, Universitas Serang Raya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI), Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kausalitas yaitu digunakan untuk membuktikan hubungan antara sebab dan akibat dari beberapa variable. populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan tahunan. Dalam penentuan sampel yang akan digunakan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas. Profitabilitas dan *Leverage* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pajak adalah sumber penerimaan negara yang paling besar. Oleh karena itu, pemerintah m enggiatkan perusahaan dan orang pribadi untuk membayar pajak dengan berbagai sosialisasi. Dalam prakteknya masih banyak perusahaan dan orang pribadi yang belum melaksanakan kewajiban mereka membayar pajak. Banyak juga perusahaan dan orang pribadi yang berusaha meminimalisasikan pembayaran pajak mereka melalui kegiatan agresivitas pajak. Apabila dilakukan dengan tepat maka agresivitas pajak dapat memberikan manfaat yang signifikan terutama bagi wajib pajak perusahaan (Susanto, Yanti, dan Viriany 2018). Tindakan pajak agresif adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk merekayasa laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang legal (*Tax Avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Oleh Sebab itu, pemerintah mengajak para perusahaan dan individu untuk membayar pajak dengan berbagai sosialisasi. Kendati demikian masih banyak perusahaan yang enggan membayar kewajiban pajak dan

banyak pula yang berusaha meminimalkan pembayaran kewajiban tersebut dengan tindakan agresivitas pajak (Hidayat & Fitria, 2018).

Semakin tingginya jumlah beban pajak yang akan dibayarkan, maka jumlah laba yang diperoleh semakin kecil (Putri & Lautania, 2016). Perusahaan berusaha untuk memperkecil jumlah beban pajak yang harus dibayarkan dengan cara legal (*Tax Avoidance*) ataupun ilegal (*Tax Evasion*) dengan cara memanfaatkan peluang yang ada dalam peraturan perpajakan merupakan tindakan agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki peluang besar untuk mengurangi jumlah beban pajak maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak (Mustika, 2017). Kasus agresivitas pajak dalam bentuk penghindaran pajak masih banyak ditemukan. *Tax Justice Network* melaporkan akibat dari penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan merugi hingga 4,86 miliar dollar AS per tahun atau setara dengan Rp 68,7 triliun. Laporan tersebut menyebutkan, perusahaan multinasional mengalihkan labanya ke negara yang dianggap sebagai surga pajak. tujuannya untuk tidak melaporkan berapa banyak keuntungan yang sebenarnya dihasilkan di negara tempat berbisnis. Korporasi akhirnya membayar pajak lebih rendah dari yang seharusnya (Sukmana, 2020). Kasus lain yang terjadi di luar negeri yaitu penghindaran pajak oleh *Facebook*. Lembaga AS yang bertugas untuk mengumpulkan pajak (IRS) mengklaim bahwa *Facebook* belum membayar pajak senilai USD 9 miliar. *Facebook* menyimpan uangnya di Irlandia dikarenakan tarif pajak yang dikenakan lebih rendah ketimbang di AS. IRS mengklaim *Facebook* telah mengecilkan jumlah *royalty* sejak 2010 untuk memangkas tagihan pajak domestik perusahaan (Cahya, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang berkemungkinan mempengaruhi tindakan agresivitas pajak, Perusahaan menanamkan investasinya dalam bentuk aset tetap. Investasi aset tetap tersebut menunjukkan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan. Semakin besar investasi perusahaan terhadap aset tetap, maka semakin besar perusahaan akan menanggung beban depresiasi. Beban depresiasi ini nantinya akan menambah beban perusahaan dan menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan menurun (Andhari & Sukartha, 2017). Profitabilitas (laba setelah pajak/ laba tahun berjalan) juga diperkirakan dapat mempengaruhi agresivitas pajak. profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu. Apabila profitabilitas rendah, beban pajak yang dimiliki perusahaan juga rendah (Andhari & Sukartha, 2017). *Leverage* (hutang jangka panjang) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. *Leverage* menandakan berapa banyaknya utang yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan

memiliki dana pinjaman yang tinggi, maka kewajiban utang yang harus dibayarkan juga semakin besar (Savitri & Rahmawati, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Leksono et al. (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hasil dan ROA memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian oleh Anita (2016) yang menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian oleh Hidayat & Fitria (2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan menurut Tiaras & Wijaya (2017), menyatakan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadikan agresivitas pajak sebagai objek penelitian telah banyak dilakukan namun menunjukkan ketidakkonsistenan dalam hasilnya. Hal ini mendorong peneliti untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak dengan menggunakan dua variabel yaitu Profitabilitas dan *Leverage*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk menentukan kebijakan khususnya mengenai pajak, dan dapat dijadikan masukan ataupun gambaran untuk perusahaan mengenai akibat agresivitas pajak. Untuk itu penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruhnya dari kemampuan-kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi dari aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap agresivitas pajak. Maka dari itu, dapat dinilai kinerja perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan dengan menggunakan alat analisis laporan keuangannya dengan melihat agresivitas pajaknya.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

PENELITIAN

Teori Agensi

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut R.A Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki

kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan memegang peran penting bagi para investor, hal ini dikarenakan laporan keuangan memberikan informasi yang penting mengenai perusahaan yang dapat dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan uang, prospek perusahaan dimasa yang akan datang, serta memiliki nilai yang sangat bagi pengguna dengan mendasarkan pada informasi dari laporan keuangan tersebut. Informasi mengenai laporan keuangan digunakan oleh pihak investor untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan, dengan seiring meningkatnya transfer kekayaan bagi pemegang saham tetap.

Dalam situasi perusahaan mendapat keuntungan manajemen perusahaan tersebut akan memberikan sinyal kepada investor agar mendukung kelangsungan posisi manajemen saat ini dan komensasi yang lebih tinggi pada manajemen. Manajer dan pemegang saham memiliki insentif untuk meningkatkan tingkat monitoring dengan meningkatkan pengungkapan informasi tambahan mengenai aktivitas-aktivitas perusahaan. Pada saat perusahaan mengalami keuntungan maka kepercayaan diri manajemen semakin meningkat, sehingga manajer secara sukarela mengungkapkan laporan keuangannya sesegera mungkin serta akan memberikan informasi dengan segera ketika kinerja suatu perusahaan baik, sementara ketika kinerja perusahaan buruk pihak manajemen mungkin akan mengulur waktu untuk mengumumkan laporan keuangannya atau lebih memilih membatasi akses informasi akuntansi.

Keadaan seperti ini akan mengakibatkan timbulnya suatu kondisi yang disebut asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu suatu kondisi dimana pihak pemilik perusahaan tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja pihak manajemen dan tidak pernah dapat mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan manajemen dalam memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan. Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa pemilik perusahaan dan manajemen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda dikarenakan semua individu bertindak atas kepentingan individu sendiri.

Menurut penelitian Kadir (2008) salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, sehingga konflik yang terjadi antara manajemen dengan pemilik perusahaan dapat berkurang. Apabila laporan keuangan dijadikan sebagai komunikasi antara pihak pemilik perusahaan dengan pihak manajemen perusahaan, maka pihak manajemen perusahaan seharusnya dapat menggambarkan kondisi internal perusahaan kepada pemilik perusahaan, sehingga pemilik perusahaan dapat

melakukan pengawasan dan mengontrol kinerja manajemen berdasarkan informasi dalam sebuah laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen.

Teori keagenan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antara manajemen dengan pemilik perusahaan melalui tingkat ketepatan waktu informasi laporan keuangan yang disampaikan oleh pihak manajemen kepada pemilik perusahaan dengan melihat tanggal penyampaian laporan keuangan. Apabila perusahaan menyampaikan laporan sesuai dengan tanggal yang telah ditetapkan oleh OJK maka perusahaan tersebut mempunyai tingkat relevan yang tinggi atas informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang umum terjadi di kalangan perusahaan-perusahaan besar di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan perusahaan menganggap pajak merupakan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan atau laba perusahaan, adapun perusahaan sebagai wajib pajak badan menginginkan laba secara maksimal, sehingga perusahaan akan melakukan tindakan agresivitas pajak yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan.

Menurut Mustika (2017) menyebutkan bahwa agresivitas pajak adalah “tindakan agresif terhadap pajak atau yang selanjutnya sering disebut agresivitas pajak adalah suatu tindakan mengurangi penghasilan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik itu menggunakan cara yang tergolong legal yaitu dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun ilegal yaitu dengan penggelapan pajak (*tax evasion*)”.

menurut Fitriyawati (2018) menyatakan bahwa definisi agresivitas pajak yaitu “sebagai strategi penghindaran pajak untuk mengurangi atau mengalihkan beban pajak perusahaan dengan menggunakan ketentuan yang diperbolehkan maupun memanfaatkan kelemahan hukum dalam peraturan perpajakan atau melanggar ketentuan dengan menggunakan celah yang ada namun masih di dalam *grey area*”.

Menurut Fahrani dkk (2018) definisi agresivitas pajak yaitu “agresivitas pajak atau perencanaan pajak adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan”.

Menurut Novitasari dkk (2017) definisi agresivitas pajak yaitu “agresivitas pajak adalah suatu kegiatan atau tindakan yang memiliki tujuan untuk mengurangi penghasilan kena pajak

perusahaan baik secara aktif maupun ilegal guna mengecilkan beban pajaknya sehingga laba perusahaan yang didapatkan menjadi optimal”.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian di mana rumusan masalah penelitian, telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawabannya yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2016).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Kasmir (2018:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Hery (2018:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Putri dan Gunawan (2017) mengatakan bahwa hubungan antara profitabilitas dan ETR bersifat langsung signifikan. Namun tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2017) dan Fitria (2018), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. H₁: Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang

ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir,2018:151). Biaya pembayaran bunga atas hutang perusahaan dapat digunakan sebagai biaya pengurang dalam penentuan penghasilan kena pajak dimana perusahaan akan memiliki nilai ETR yang lebih rendah dari tarif penentuan pajak, hal ini tentu menurunkan beban pembiayaan perusahaan. Bunga pinjaman baik yang dibayar maupun yang belum dibayar pada saat jatuh tempo adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan. Sehingga dengan biaya bunga yang dikenakan atas hutang, perusahaan akan lebih memilih menggunakan hutang dalam pembiayaan. Tingkat leverage dapat menggambarkan risiko keuangan perusahaan (Muliasari dan Hidayat, 2020).

Sumber dana yang didapatkan perusahaan tidak hanya berasal dari internal perusahaan, namun juga dapat berasal dari eksternal perusahaan atau biasa dikatakan sebagai hutang perusahaan. Dana yang berasal dari eksternal perusahaan juga bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Semakin besar hutang perusahaan maka akan menimbulkan beban pajak menjadi kecil karena adanya penambahan unsur biaya usaha dan pengurangan tersebut sangat berarti bagi perusahaan yang terkena tarif pajak yang tinggi. Semakin tinggi nilai dari rasio leverage, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari hutang yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Jika perusahaan mendanai biaya perusahaan dengan hutang maka perusahaan memperoleh beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan, maka beban bunga yang ditimbulkan dari hutang perusahaan akan mengurangi penghasilan perusahaan dan beban pajak yang ditanggung perusahaan juga berkurang. Perusahaan yang melakukan pembiayaan dengan berhutang agar mengurangi beban pajak dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut melakukan agresivitas pajak (Natalya, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian Oktaviani (2018) dan Novianti (2019), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Gemilang (2017), Wijaya dan Saebani (2017) dan Mustika (2017) yang menyatakan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. H₂: *Leverage Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak*

Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar cenderung dianggap berhasil dalam pengelolaan manajemennya dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang besar juga harus siap dengan pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan kewajibannya. Sesuai dengan penelitian yang menyebutkan bahwa ada hubungan positif antara profitabilitas dengan ETR. Setiap perusahaan berkeinginan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Namun perusahaan juga berkewajiban dalam pembayaran pajak. Sesuai dengan teori sebelumnya yang menyebutkan bahwa semakin besar profitabilitas maka semakin besar juga ETR maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka perusahaan akan mengurangi tindakan agresivitas pajak karena perusahaan yang memiliki profitabilitas besar akan terlihat dalam laporan keuangan dan tentunya memiliki beban pajak yang lebih besar yang harus dibayarkan. Profitabilitas / (ROA), dan *Leverage / Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan hasil pada jurnal ekonomi oleh (Dinar et al., 2020) ROA, dan DER tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dari pemaparan penelitian diatas sehingga dapat dirumuskan : H₃: Profitabilitas dan *Leverage* Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel independen yang merupakan komponen rasio keuangan. Metode kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kausalitas yaitu digunakan untuk membuktikan hubungan antara sebab dan akibat dari beberapa variabel. Penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2018). Populasi adalah total dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Berdasarkan pengertian populasi di atas, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan tahunan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020) dan Populasi penelitian ini berjumlah 26 perusahaan. Sampel menurut Sugiyono, (2016:118) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penentuan sampel yang akan digunakan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*.

3.1 Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 1
Operasional Variabel

No	Variabel	Keterangan	Pengukuran	Skala
1	Agresivitas Pajak (Y) (<i>Effective Tax Rate</i>)	Agresivitas pajak merupakan tindakan yang umum terjadi di kalangan perusahaan-perusahaan besar di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan perusahaan menganggap pajak merupakan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan atau laba perusahaan, adapun perusahaan sebagai wajib pajak badan menginginkan laba secara maksimal, sehingga perusahaan akan melakukan tindakan agresivitas pajak yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan.	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Tahun Berjalan}}$ <p>Sumber : Gemilang, 2017</p>	Rasio
2	Profitabilitias (X ₁) (<i>Return on Asset</i>)	Menurut (Kasmir 2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.	$Return\ on\ Asset = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aktiva}}$ <p>Sumber : Hery (2018:193)</p>	Rasio

3	<i>Leverage (X₂) (Debt to Equity Ratio)</i>	Menurut Iswara (2017) menyatakan bahwa rasio leverage adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya besar jumlah utang perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya dibanding menggunakan modal sendiri.	<i>Debt to Equity Ratio =</i> $\frac{\text{total kewajiban jangka panjang}}{\text{total ekuitas}}$ Sumber : Hartono (2018)	Rasio
---	--	--	--	-------

Metode Regresi Linier Berganda

Regresi linier adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas, variabel independen atau variabel penjelas. Variabel yang dipengaruhi sering disebut Variabel terikat atau variabel dependen. Regresi linier hanya dapat digunakan pada skala interval dan rasio. Manfaat dari analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan turunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Untuk menjawab permasalahan yang ada dan menguji yang telah ditentukan, maka teknik analisis regresi berganda dipilih untuk digunakan pada penelitian ini karena regresi berganda dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial maupun bersamaan atau simultan.

Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Agrasivitas Pajak

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi Berganda

X₁ = *Return on Asset* (ROA)

X₂ = *Debt to Equity Ratio* (DER)

e = Variabel pengganggu / *Error Term* (Kesalahan penduga dalam penelitian)

HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN

Analisis Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yakni berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam bab sebelumnya. Maka hanya diperoleh 11 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel, yang difokuskan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dan. Pengamatan penelitian ini selama 5 tahun pengamatan dan di peroleh total data dan sampel sebanyak 55 data. Adapun hasil perhitungan data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara statistik atas variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak. Akan tetapi penelitian ini menggunakan *Outliner* sebanyak 3 data untuk menormal distribusi data yang akan diuji. Informasi yang terdapat dalam statistik deskriptif berupa nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi. Berikut uji statistik deskriptif menggunakan IBM SPSS versi 25.

Tabel 2
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AGRESIVITAS PAJAK	52	,145	,547	,34679	,088583
PROFITABILITAS	52	,003	,526	,14398	,143296
LEVERAGE	52	,141	,639	,41458	,257531
Valid N (listwise)	52				

(Sumber : Output IBM SPSS versi 25)

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa sampel data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 52, dan berikut adalah penjelasan dari masing-masing variabel: Agresivitas Pajak memiliki nilai minimum sebesar 0.145 yang di peroleh dari PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) pada tahun 2016, Nilai maximum sebesar 0.547 yang di peroleh dari PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (INDF) pada tahun 2016, dan nilai

mean sebesar 0.34679 serta standar deviasi sebesar 0.88583. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,003 yang di peroleh dari PT. Sekar Bumi Tbk. (SKBM) pada tahun 2020, Nilai maximum sebesar 0,526 yang di peroleh dari PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) pada tahun 2017, dan nilai mean sebesar 0.14398, serta standar deviasi sebesar 0.143296. Leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,141 yang di peroleh dari PT. Ulta Jaya milik Industry & Trading Company Tbk. (ULTJ) pada tahun 2018, Nilai maximum sebesar 0.639 yang di peroleh dari PT. Multi bintang (MLBI) pada tahun 2016, dan nilai mean sebesar 0.41458, serta standar deviasi sebesar 0.257531.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Dalam pengujian ini ditemukan baik histogram maupun grafik normal *probability plot* hamper mendekati sistribusi yang normal. Titik-titik yang terdapat pada grafik normal plot tersebar pada garis diagonal, dan membuktikan bahwa model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas. Pada dasarnya normalitas dapat dideteksi dengan penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residual.

Tabel 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08393444
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,120
	Negative	-,064
Test Statistic		,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: Output IBM SPSS versi 25)

Berdasarkan dari hasil uji yang sudah dilakukan, terlihat nilai Sig. adalah 0,060 yang berarti $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusikan secara normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi semua variabel independen.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PROFITABILITAS	,781	1,281
	LEVERAGE	,781	1,281

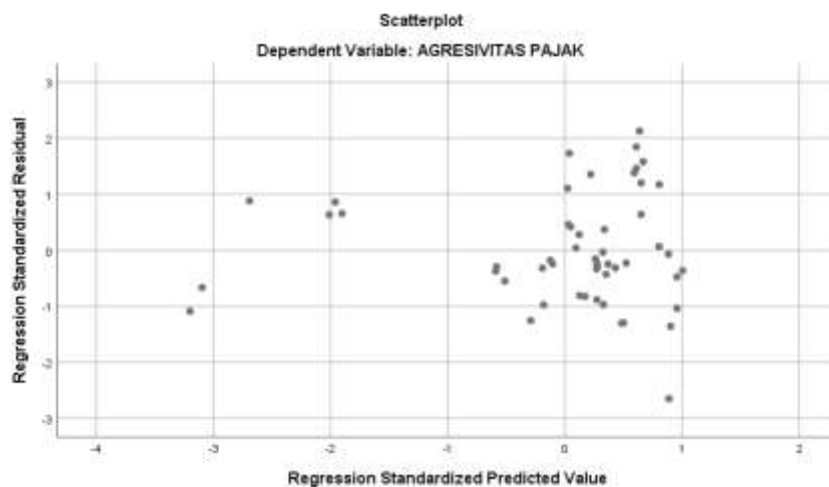
a. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

(Sumber: Output IBM SPSS versi 25)

Berdasarkan tabel 4 diketahui, nilai *tolerance* dari variabel independen adalah Profitablitas sebesar 0,781, *Leverage* sebesar 0,781, Hasil perhitungan dari nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10. Dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah Profitablitas sebesar 1.281, *Leverage* sebesar 1.281. Hasil perhitungan menunjukkan hal yang sama, tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat di lihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot*. Jika tidak ada pola tertentu yang jelas titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam gambar:



Gambar 1

Uji Heteroskedastisitas

(Sumber: Output IBM SPSS versi 25)

Berdasarkan gambar 4.3 terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang terdistribusi normal, tidak terdapat masalah autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas, sehingga memenuhi syarat untuk melakukan analisis regresi linier berganda. Analisis linier regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan menggunakan persamaan linier. Hasil analisis linier berganda dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 5

Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	,374	,023
	PROFITABILITAS	-,200	,095
	LEVERAGE	,004	,053

(Sumber: Output IBM SPSS versi 25)

Berdasarkan tabel diatas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.374 - 0.200 \text{ Profitabilitas} + 0.004 \text{ Leverage}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut: Nilai konstanta menunjukkan angka yang Positif, hal ini berarti dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen maka Agresivitas Pajak akan menghasilkan angka sebesar 0.374. Nilai koefisien Profitabilitas menunjukkan angka yang negatif, hal ini berarti dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya, jika Profitabilitas mengalami penurunan maka Agresivitas Pajak akan cenderung naik sebesar 0.200. Nilai koefisien *Leverage* menunjukkan angka yang Positif, hal ini berarti dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya, jika *Leverage* mengalami penurunan maka Agresivitas Pajak akan cenderung turun sebesar 0.004.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Statistik t

Uji t bertujuan untuk mengetahui dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Hasil uji t variabel independen terhadap variabel dependen seperti yang terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Statistik t

--	--	--

Model		t	Sig.
1	(Constant)	16,328	,000
	PROFITABILITAS	-2,117	,039
	LEVERAGE	,066	,947

(Sumber: Output IBM SPSS versi 25)

Variabel Profitabilitas menunjukkan nilai t-hitung 2.117 > dari t-tabel 1.675 dan nilai signifikan sebesar 0,039 < 0,05. Artinya variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak dengan kata lain H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel *Leverge* menunjukkan nilai t-hitung 0.066 < dari t-tabel 1.675 dan nilai signifikan sebesar 0,947 > 0,05. Artinya variabel *Leverge* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan kata lain H_2 ditolak dan H_0 diterima.

Hasil Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel Profitabilitas dan *Leverge* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Maka dilakukan uji F sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,041	2	,020	2,789	,071 ^b
	Residual	,359	49	,007		
	Total	,400	51			
a. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK						
b. Predictors: (Constant), LEVERAGE, PROFITABILITAS						

(Sumber: Output IBM SPSS versi 25)

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa uji signifikansi memiliki F-hitung 2,789 < F-tabel 3,19 dengan nilai signifikansi sebesar 0,071 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas dan *Leverge* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu.

Dalam penelitian ini menggunakan nilai *R square*. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,320 ^a	,102	,066	,085630	1,975
a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, PROFITABILITAS					
b. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK					

(Sumber: Output IBM SPSS versi 25)

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai *R square* adalah sebesar 0,102. Hal ini berarti bahwa sebesar 10.2% Agresivitas Pajak dipengaruhi oleh Profitabilitas Dan *Leverage*. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 89,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain seperti likuiditas, penilaian pasar, dan ukuran perusahaan yang tidak bisa dijelaskan dalam penelitian ini. Menurut tabel Interpretasi Koefisien Determinan penelitian ini masuk dalam kategori sangat rendah.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa Profitabilitas menunjukkan nilai t-hitung $2.117 >$ dari t-tabel 1.675 dan nilai signifikan sebesar $0,039 < 0,05$. Artinya variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak dengan kata lain H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya Hasil dalam penelitian ini menunjukkan rata-rata laba perusahaan cukup tinggi sehingga tingkat profitabilitas juga tinggi maka dapat dikatakan perusahaan tersebut baik dalam mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga dapat mengurangi nilai ETR. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Andhari dan Sukartha (2017) bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik maka perusahaan tersebut dapat menurunkan tarif pajak efektif sebab perusahaan tersebut mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik untuk memanfaatkan insentif pajak dan melakukan perencanaan pajak dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rodriguez dan Arias (2012), Dewi dan Noviyari (2017) serta Andhari dan Sukharta (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel *Leverge* menunjukkan nilai t-hitung $0.066 <$ dari t-tabel 1.675 dan nilai signifikan sebesar $0,947 > 0,05$. Artinya variabel *Leverge* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan kata lain H_2 ditolak dan H_0 diterima. Artinya penelitian ini menunjukkan perusahaan sampel memiliki hutang yang kemungkinan digunakan untuk pembiayaan aktiva perusahaan yang diperoleh dari pihak ketiga/kreditur sehingga mendapatkan penghematan pajak. Menurut Darmawan dan Sukharta (2014), Dewinta dan Setiawan (2016) serta Tiaras dan Wijaya (2015) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance yang merupakan bagian dari agresivitas pajak, sehingga semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, maka manajemen perusahaan akan semakin konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atas operasional perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa uji hipotesis secara simultan atau *Analisis Of Varians Test* (ANOVA) dengan membandingkan tabel statistik. F-hitung $2,789 <$ F-tabel $3,19$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,071 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas dan *Leverge* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Dengan demikian H_0 diterima dan H_3 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas dan Leverage secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Agresivitas Pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini, Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020)” dapat disimpulkan sebagai berikut : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. Profitabilitas dan *Leverage* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor

Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut : Sebagai pengelola perusahaan, manajemen dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan *leverage* atau kewajiban hutang jangka panjangnya dan dapat menjaga profitabilitasnya, agar investor lebih tertarik dalam menanamkan modalnya sehingga akan meningkatkan Agresivitas Pajak. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah tahun pengamatan yang lebih panjang, untuk memberikan kemampuan yang baik pada saat pengujian sehingga hasil penelitian dapat lebih mampu megeneralisasikan hasil penelitian, Penelitian selanjutnya juga diharapkan menambah variabel independen pengujian untuk mengembangkan penelitian terkait dengan pengaruh terhadap agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipalguna, I., and A. Suarjaya. 2016. "Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Di Bei." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5(12):254617.
- Arifin, Nita Fitriani, and Silviana Agustami. 2017. "Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Rasio Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 4(3):1189–1210. doi: 10.17509/jrak.v4i3.4673.
- Candra Dewi, Ida. 2022. "Analisis Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak : Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis* 2(1):38–49. doi: 10.55587/jseb.v2i1.32.
- Hutabarat, Francis, and Angeline Margaretha. 2021. "Pengaruh ROA Dan DAR Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019." *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)* 6(1):62–76. doi: 10.51289/peta.v6i1.473.
- Keuangan, Terhadap Kinerja, Diajukan Sebagai, Salah Satu, Syarat Untuk, Pengajuan Judul, and Kata Pengantar. 2021. "Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi." 2016–20.
- Likuiditas, Pengaruh, Penilaian Pasar, D. A. N. Ukuran, and Perusahaan Terhadap. 2021. *Harga Saham Perusahaan Manufaktur Dan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019) Skripsi Disusun Oleh : Agung Trilaksono Program Studi Akuntansi.*

- Margaretha, Angeline, Mila Susanti, and Valentine Siagian. 2021. "Pengaruh Deferred Tax, Capital Intensity Dan Return On Asset Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Akuntansi* 13:160–72. doi: 10.28932/jam.v13i1.3537.
- Meythi, Tan Kwang En, and Linda Rusli. 2011. "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonomi* 10(2):2671–84.
- Nadia, Dinda, and Gede Putu Agus Jana Susila. 2021. "Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019." *Jurnal Akuntansi Profesi* 12(2):230. doi: 10.23887/jap.v12i2.32558.
- Octaviani, Santi, and Dahlia Komalasarai. 2017. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Akuntansi*. 3(2):77–89.
- Prasetyo, Andi, and Sartika Wulandari. 2021. "Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Akuntansi* 13:134–47. doi: 10.28932/jam.v13i1.3519.
- Puspita, Dyah Aruning, and Hendi Cahya Putra. 2021. "Pengaruh Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Manajemen Indonesia* 15(2):71–81.